

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV, diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran POGIL dapat meningkatkan penguasaan konsep dan efikasi diri pada konsep pembuatan koloid. Rincian kesimpulan untuk menjawab seluruh rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran POGIL terlaksana dan memfasilitasi siswa untuk menemukan dan mengembangkan pengetahuan serta keyakinan diri siswa. Keterlaksanaan pembelajaran POGIL tergolong pada kategori baik (75,08%), sehingga terjadi kerjasama tim yang baik dan meningkatkan interaksi antar siswa dan guru.
2. Peningkatan penguasaan konsep siswa yang mendapatkan pembelajaran POGIL ($\langle g \rangle = 0,67$) lebih baik dibandingkan dengan penguasaan konsep siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional ($\langle g \rangle = 0,58$). Skor rata-rata untuk kedua kelas termasuk ke dalam kategori sedang. Namun, penguasaan konsep untuk setiap indikator bervariasi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Terdapat lima indikator yang menunjukkan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan penguasaan konsep lebih tinggi daripada kelas kontrol.
3. Skor rerata $\langle g \rangle$ efikasi diri kelas eksperimen sebesar 0,59 dan kelas kontrol 0,66. Peningkatan efikasi diri siswa yang mendapatkan pembelajaran POGIL lebih baik daripada efikasi diri siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Peningkatan efikasi diri siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol tergolong sedang. Namun, untuk efikasi diri siswa pada tiap indikator tidak ada perbedaan yang signifikan, kedua kelas memperoleh skor yang hampir sama pada ketiga indikator. Tetapi skor untuk kelas eksperimen termasuk kategori tinggi dan kelas kontrol pada kategori sedang.
4. Penguasaan konsep dan efikasi diri siswa yang mendapat pembelajaran POGIL mempunyai hubungan yang signifikan ($r = 0,498$). Penguasaan konsep memberikan pengaruh terhadap peningkatan efikasi diri siswa, begitu

pula sebaliknya efikasi diri siswa juga memberikan pengaruh terhadap peningkatan penguasaan konsep siswa. Sedangkan pada kelas konvensional tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan konsep dan efikasi diri siswa, sehingga efikasi diri siswa tidak memberikan pengaruh terhadap peningkatan penguasaan konsep siswa, begitu pula sebaliknya.

5. Tanggapan siswa mengatakan bahwa pembelajaran POGIL sangat menarik untuk konsep pembuatan koloid, karena dapat membuat siswa aktif dan mengeksplorasi pengetahuan-pengetahuan yang ada di sekitar. Model pembelajaran POGIL ini dapat mendorong siswa untuk saling bekerja sama dalam tim dan meningkatkan keyakinan diri siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya.

B. Implikasi

Fokus utama dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan penguasaan konsep dan efikasi diri siswa melalui pembelajaran POGIL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran POGIL secara signifikan meningkatkan penguasaan konsep dan efikasi diri siswa pada konsep pembuatan koloid.

Hasil penelitian ini sangat sesuai untuk digunakan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan penguasaan konsep, keaktifan siswa dan keyakinan diri siswa dalam pembelajaran kimia. Oleh karena itu, kepada guru kimia SMA diharapkan memiliki pengetahuan teoritis tentang pembelajaran POGIL, dan juga kepada para pengambil kebijakan untuk dapat mengadakan pelatihan maupun pendidikan kepada guru yang belum memahami model pembelajaran POGIL.

Penerapan pembelajaran POGIL yang terjadi di kelas hampir sama dengan pembelajaran inkuiri terbimbing, yaitu penyajian fenomena yang menuntut siswa untuk dapat menemukan permasalahan, merumuskan hipotesis dan menguji hipotesis. Namun, pada pembelajaran POGIL menekankan pada penemuan konsep dan aplikasi konsep ke dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa implikasi yang perlu diperhatikan bagi guru sebagai akibat dari pelaksanaan pembelajaran POGIL antara lain:

1. Guru harus mampu membangun pengajaran yang interaktif, menumbuhkan kemampuan identifikasi, pemecahan masalah dan pengujian hipotesis terhadap suatu fenomena
2. Guru harus mampu memberikan kesempatan kepada siswa secara aktif menyumbang pada proses belajar dirinya, dengan begitu akan membantu siswa lebih berani dan dapat menunjang efikasi dirinya.
3. Bekerja kelompok merupakan salah satu cara untuk mengembangkan efikasi diri siswa, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

C. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian, maka berikut ini beberapa rekomendasi yang perlu diperhatikan adalah:

1. Perlu diperhatikan oleh guru bahwa pembelajaran seperti ini membutuhkan waktu yang relatif lebih lama untuk siswa dapat menemukan konsep dan memecahkan permasalahan yang didapat dari fenomena yang diberikan.
2. Para guru diharapkan untuk dapat mengimplementasikan POGIL yang merupakan pedagogi yang berpusat pada siswa dapat dilakukan dalam pembelajaran sehari-hari di sekolah. Hal ini sesuai dengan kurikulum yang berjalan sekarang bahwa menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa.
3. Penelitian yang dilakukan memberikan hasil yang positif untuk penguasaan konsep dan efikasi diri siswa. Meskipun pada beberapa aspek terlihat baik untuk peningkatan penguasaan konsep dan efikasi diri siswa, akan tetapi hasil tersebut belum menggambarkan kemampuan siswa yang konsisten dan teruji dikarenakan standar kompetensi yang diteliti terbatas dan penelitian yang dilakukan dalam waktu yang relatif singkat. Oleh karena itu, untuk penelitian serupa selanjutnya untuk dapat menyelidiki lebih lanjut tentang peningkatan efikasi diri dan penguasaan konsep melalui pembelajaran POGIL dengan standar kompetensi yang lebih luas.
4. Penelitian ini hanya terbatas pada satu sub pokok bahasan, yaitu pembuatan koloid, dan terbatas pada penguasaan konsep dan efikasi diri siswa, oleh

karena itu disarankan kepada peneliti lain dapat melanjutkan penelitian pada pokok bahasan yang lain dengan menggunakan pembelajaran POGIL.